

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA TK MELALUI PEMBELAJARAN BATIK RAMAH ANAK

¹⁾Ni Putu Laras Purnamasari, ²⁾Gede Sidi Artajaya, ³⁾Putu Ayu Ari Suandew, ⁴⁾I Gusti Ngurah Agung
Pramanawibawa

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
PGRI Mahadewa Indonesia

Email : larassukanadi@gmail.com, gedesidiartajaya@gmail.com, imadesukanadi@gmail.com,
suandewisuandewi05@gmail.com, pramwib485@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus sangat perlu dilatih bagi siswa TK atau bahkan saat usia dini (PAUD), karena dapat membuat anak menjadi mandiri dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari ataupun merawat dirinya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melatih kreatifitas anak dengan mengenal dunia seni, dalam hal ini khususnya seni rupa. Materi yang dapat diberikan adalah Batik Ramah Anak. Batik sendiri merupakan warisan asli budaya Indonesia yang sarat akan nilai-nilai filosofi dan makna. Dengan mengenalkan batik kepada siswa TK, maka akan sekaligus menambah wawasan siswa terkait seni budaya bangsa. Sesuai dengan namanya, Batik Ramah Anak menggunakan alat dan bahan yang sangat aman, yaitu menggunakan bahan-bahan alami yang sangat mudah ditemui di sekitar lingkungan, serta alat-alat sederhana yang mampu digunakan oleh siswa. Kegiatan dilakukan di TK Apuan Bangli, yang diikuti oleh seluruh siswa TK serta para guru. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan PKM sebagai implementasi kerjasama kampus Universitas PGRI Mahadewa dengan pihak Desa Apuan, Kecamatan Susut, Bangli. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa TK yang terbagi menjadi tiga kelas. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, yang tercermin pada karya yang dihasilkan. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan baik disekolah maupun dimasyarakat, sebagai media pembelajaran kreatif dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus dan wawasan terkait seni dan budaya bangsa Indonesia melalui kegiatan kreatif Batik Ramah Anak.

Kata kunci: Batik Ramah Anak, Media Belajar, Kreatif

ABSTRACT

Fine motor skills really need to be trained for kindergarten students or even at an early age (PAUD), because it can make children independent in carrying out daily activities or looking after themselves. There are many activities that can be done, one of which is training children's creativity by getting to know the world of art, in this case especially fine art. The material that can be provided is Child Friendly Batik. Batik itself is a genuine Indonesian cultural heritage that is full of philosophical values and meaning. By introducing batik to kindergarten students, it will also broaden students' knowledge regarding the nation's arts and culture. As the name suggests, Child Friendly Batik uses very safe tools and materials, namely using natural materials that are very easy to find in the environment, as well as simple tools that can be used by students. The activity was carried out at the Apuan Bangli Kindergarten, which was attended by all kindergarten students and teachers. The activities carried out were PKM activities as an implementation of collaboration between the PGRI Mahadewa University campus and Apuan Village, Susut District, Bangli. This activity was attended by all kindergarten students who were divided into three classes. Students were very enthusiastic in participating in this activity, which was reflected in the work produced. It is hoped that this activity can continue to be implemented both in schools and in the community, as a creative learning medium in developing fine motor skills and insight into the arts and culture of the Indonesian nation through creative Child-Friendly Batik activities.

Keywords: Child Friendly Batik, Learning Media, Creative

PENDAHULUAN

Batik Ramah Anak merupakan salah satu materi pembelajaran kreatif yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa, dalam mengembangkan kemampuan motorik halus siswa. Kemampuan motorik halus sangat perlu dilatih bagi siswa TK atau bahkan saat usia dini (PAUD), karena dapat membuat anak menjadi mandiri dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari ataupun merawat dirinya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melatih kreatifitas anak dengan mengenal dunia seni, dalam hal ini khususnya seni rupa. Materi yang dapat diberikan adalah Batik Ramah Anak. Batik sendiri merupakan warisan asli budaya Indonesia yang sarat akan nilai-nilai filosofi dan makna.

Dengan mengenalkan batik kepada siswa TK, maka akan sekaligus menambah wawasan siswa terkait seni budaya bangsa. Sesuai dengan namanya, Batik Ramah Anak menggunakan alat dan bahan yang sangat aman, yaitu menggunakan bahan-bahan alami yang sangat mudah ditemui di sekitar lingkungan, serta alat-alat sederhana yang mampu digunakan oleh siswa.

Kegiatan dilakukan di TK Apuan Bangli, yang diikuti oleh seluruh siswa TK serta para guru. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan PKM sebagai implementasi kerjasama kampus Universitas PGRI Mahadewa dengan pihak Desa Apuan, Kecamatan Susut, Bangli. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa TK yang terbagi menjadi tiga kelas. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, yang tercermin pada karya yang dihasilkan. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan baik disekolah maupun dimasyarakat, sebagai media pembelajaran kreatif dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus dan wawasan terkait seni dan budaya bangsa Indonesia melalui kegiatan kreatif Batik Ramah Anak.

Kegiatan membatik ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa prodi pendidikan seni rupa. Merupakan kegiatan mengajar dengan beberapa model pembelajaran dari Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa. Model pembelajaran dipandang memiliki peran penting dan strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan bergerak dan mengamati kebutuhan anak didik, sehingga guru mampu memberikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan. Pada pendidikan anak usia dini terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda, karena letak geografis seperti di daerah pantai, pegunungan atau dataran rendah atau juga posisi seperti perkotaan, maupun pedesaan.

METODE

1. BATIK RAMAH ANAK

Seni batik, khususnya seni batik klasik tradisional yang dikategorikan sebagai hasil karya seni rupa, memiliki spesifikasi yang khusus, baik itu dari aspek hasilnya secara visual maupun dari segi pencapaiannya. Hal ini berkaitan secara langsung dengan aspek keistimewaan teknik dan proses dalam proses perwujudannya. Pemahaman mengenai seni batik, termasuk di dalamnya aspek proses perwujudannya, akan menuntun pada analisis estetis yang lebih komprehensif.

Batik dapat diartikan sebagai lukisan atau gambar pada kain mori yang dibuat dengan penggunaan *canthing* sebagai alatnya. Secara teknis, orang yang melukis atau menggambar atau

menulis pada kain mori dengan memakai *canthing* itulah yang kemudian lazim disebut membatik atau *mbatik* dalam bahasa Jawa (Hamzuri, 1981). Batik merupakan warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi oleh unesco pada bulan Oktober 2009, dan keberadaannya sedang diminati oleh seluruh kalangan masyarakat (Purnamasari, 2021). Belajar membatik menumbuhkan karakter budaya ketimuran yang sekarang mulai luntur. Selain itu juga bisa mengatasi anak yang memiliki ketergantungan *gadget* di dalam aktivitasnya sehari-hari. Dengan belajar membatik anak akan terbiasa melakukan kegiatan positif dan sebagai media kreativitas anak dalam berkarya. Pendidikan karakter mempunyai peran yang signifikan, melalui pendidikan karakter ini, akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang cerdas dan berkahlak mulia serta menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan karakter penting sebagai penyeimbang kecakapan kognitif, yang mempunyai ciri adanya koherensi atau membangun percaya diri, adanya otonomi dan adanya keteguhan. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Berpijak dari ciri tersebut maka penulis akan mencoba menerapkan dalam pola pendidikan yang diberikan pada anak didik menggunakan media pembelajaran batik dalam pemecahan masalah bahwa batik merupakan hasil kebudayaan asli Indonesia yang telah mengalami perjalanan panjang menjadi bagian hidup bangsa Indonesia.

Melalu perjalanan panjang batik mulai lagi dikembangkan mulai dari jenis bahan yang digunakan, dimana tidak lagi menggunakan bahan malam (lilin) dalam mencanting tetapi mulai menggunakan bahan ramah lingkungan seperti tepung. Warna dari batik bisa menggunakan bahan dari tumbuh-tumbuhan. Hal ini dilakukan mengingat sulitnya menemukan alat dan bahan batik khususnya daerah Bali. Mahasiswa mencoba mengajak anak TK untuk mengikuti pembelajaran pengenalan warna alam. Melalui membatik diharapkan anak-anak dapat menyalurkan kreatifitas dengan bahan-bahan yang tidak berbahaya sekaligus mengenal lingkungan dari berbagai macam manfaat dalam berkarya seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PROSES MEMBATIK

Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat batik printing tepung dengan bahan alam, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Mangkok (6 pcs) dan Kuas Cat Minyak



Gambar 2. Nampan Kotak (4 pcs) dan Ember



Gambar 3. Gelas Plastik dan Gayung

1.1 BAHAN PEWARNA



Gambar 4. Daun Suji Menghasilkan Warna Hijau



Gambar 5. Kunyit Menghasilkan Warna Kuning



Gambar 6. Daun Jambu Biji Menghasilkan Warna Cokelat



Gambar 7. Akar Mengkudu Menghasilkan Warna Merah

1.2 BAHAN PENDUKUNG



Gambar 8. Kain Prima dan Kapur Sirih



Gambar 9. Kapur Sirih dan Air Bersih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberi beberapa arahan dalam materi batik dan manfaatnya, agar anak-anak memahami apa yang akan guru sampaikan mengenai setiap tugasnya, tedikanya mereka memperhatikan. Lanjut pada tahap proses membatik, yaitu :

- a. Siapkan alat dan bahan, proses ini dilakukan di halaman sekolah.

- b. Tuangkan setiap warna alami (sudah melakukan proses perebusan), kapur sirih sedalam nampan., siapkan tepung terigu (pastikan tepung sudah kental dengan campuran air) kedalam mangkok. Sediakan ember berisikan air bersih.
- c. Pastikan setiap warna alam dan bahan lainnya yang dibuat diperkenalkan dengan anak-anak.
- d. Sediakan kain prima yang sudah memiliki potongan yang disesuaikan
- e. Pada langkah awal guru membutuhkan 2 peserta pendamping untuk memegang kain batik pada setiap sudut kain. Kemudian anak-anak diajak menggambar bentuk bebas pada kain tersebut menggunakan tepung (digunakan sebagai pengganti malam lilin agar kain yang dioleskan tepung yang sudah dicampur air dapat membuat warna tidak dapat menembus kain).
- f. Setelah dioleskan tepung, kain tersebut dicelupkan kedalam warna alami diantaranya warna dari akar mengkudu, kunyit, daun jambu biji dan daun suji.
- g. Ketika proses pencelupan kain sudah merata, maka kain tersebut dicelupkan kembali ke dalam kapur sirih (kapur sirih berfungsi sebagai pengikat warna alami agar tidak luntur kembali)
- h. Proses akhir, kain tersebut dapat direndam kedalam air bersih, bersihkan sisa-sisa tepung yang merekat pada kain.
- i. Kemudian kain dijemur hingga kering
- j. Proses diatas dilakukan berkali kali agar semua anak-anak TK dapat mencobanya dan memilih warna yang mereka inginkan. Setelah proses dilakukan, anak-anak diajak kembali kekelas masing-masing dan mengapresiasi atas hasil dan antusiasnya dalam belajar mengenal warna alam melalui batik *painting* tepung.



Gambar 10. Pelaksanaan Proses Membuat



Gambar 10. Pelaksanaan Menampilkan Hasil Membatik

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Alamsyah. "Kerajinan batik dan pewarnaan alami." *Endogami: Jurnal ilmiah kajian antropologi* 1.2 (2018): 136-148.
- Baeren, Erren Jossie and Humin. "Eksplorasi zat warna alami batik dalam konteks warna tradisi etnik di sabah: exploration natural batik color in context of color ethnic tradition in sabah". *Jurnal Kinabalu* 25 (2019): 71-87
- Hamzuri. "Batik Klasik: Classical Batik". *Jakarta: Djambatan* (1981)
- Purnamasari, N. P. L. "Pesona keindahan alam kintamani dalam untaian kain batik". (2021)
- Purnamasari, N. L. P., Adnyana, I. W., Mudra, I. W., & Mudana, I. W. "The image of flora and fauna painting in batik craft: phenomena in ubud, bali". *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*. (2022)
- Purnamasari, K. D., Purnamasari, N. L. P., & Karsana, I. P. "Kajian estetika objek flora pada kerajinan batik di desa kedewatan ubud". *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*. (2023)
- Purnamasari, N. L. P., & Adiputra, A. M. "Pengembangan industri kreatif dalam mendukung kepariwisataan di kecamatan kintamani, kabupaten bangli, provinsi bali". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*. (2018)
- Sedjati, D. P., & Suhartanto, A. "Tepung makanan sebagai alternatif painting dalam penciptaan karya seni tekstil". *Corak*, 9(1), (2020): 87-10